

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya perumahan dan tempat pembinaan mualaf

Para mualaf adalah orang-orang yang baru memeluk agama islam. Dengan keislaman mereka ini maka bertambahlah jumlah penduduk yang beragama islam. Oleh karena itu para pemerhati mualaf membantu para mualaf baik dari bantuan dana dan bimbingan keagamaan sehingga paara mualaf menjadi muslim yang sempurna.

Perumahan dan tempat pembinaan mualaf mualaf yang berada di desa Palapi kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini berdiri karena adanya keinginan dari para mualaf. Hal ini mereka utarakan agar masyarakat yang sudah memeluk agama islam memiliki wadah atau tempat untuk menetap bagi mereka, serta adanya pembelajaran khusus sehingga mualaf dapat belajar dan mendalami tentang agama islam yang telah mereka peluk. Karena pada awal mulanya mereka hanya belajar di rumah saja. Perumahan dan tempat pembinaan ini terbentuk dengan adanya musyawarah antara masyarakat dengan tokoh agama yang ada disana hingga menghasilkan keputusan pembentukan perumahan dan tempat pembinaan tersebut. Adapun tanah yang di gunakan untuk pembangunan di beli menggunakan uang hasil iuran yang dikumpulkan oleh

masyarakat, berupa sumbangan keliling yang dilakukan oleh para masyarakat dan tokoh agama. Tanah yang di beli awalnya adalah sungai kecil yang tidak rata dan berkelok-kelok, atas gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat siang dan malam, maka terbentuklah tanah yang rata dan siap untuk dilakukan pembangunan.

Pembangunan perumahan sendiri sudah mendapat bantuan dari pemerintah, jadi untuk tanah bangunan hasil dari iuran bersama sedangkan pembangunan perumahan dilakukan oleh pemerintah yang didirikan kurang lebih pada tahun 2018. Adapun nama dari tempat pembinaan mualaf ini adalah Yayasan Ansharul Muallafin. Ini adalah langgar yang mana di dalamnya dilakukan untuk ibadah dan juga kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya perumahan serta yayasan yang didirikan bersama-sama oleh pemerhati mualaf, masyarakat, serta pemerintah ini para mualaf merasa dirinya dibantu dan dianggap sebagai bagian dari muslim lainnya. Sehingga dengan ini para mualaf dapat menegakkan agama islam dan bertingkah laku serta bergaul dengan lebih terarah dan bernilai positif. Hal ini akan berdampak pada keimanan para mualaf sebagai seorang muslim.

b. Tujuan Berdirinya Yayasan Ansharul Muallafin

Yayasan ini didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan dari didirikannya yayasan ini yaitu:

- 1) Mengembangkan syiar agama islam
- 2) Meningkatkan kecintaan Sunnah Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dan penuntun umat
- 3) Menjadi tempat untuk membantu para mualaf

Untuk membantu dan mempermudah mualaf, maka didirikanlah perumahan mualaf, ini gratis tetapi hanya untuk hunian sementara tidak dijadikan hak milik. Dalam pengajaran para mualaf diberikan makan yang dananya diberikan oleh pemerintah, selain itu mereka juga diberikan alat sholat seperti mukena dan sajadah juga al-Qur'an yang mempermudah mereka dalam melakukan pembinaan.

4) Mempererat tali silaturahmi dengan mualaf

c. Pendiri dan Pengelola Yayasan Ansharul Muallafin

Tabel 4.1 Daftar Nama Pendiri dan Pengelola Yayasan Ansharul Muallafin

NO	Nama	Jabatan	Alamat	Jenis Kelamin
1	Badaruddin	Ketua	Halong	Laki-laki
2	Lamsah	Sekretaris	Kapul	Laki-laki
3	Agus Supiani	Bendahara	Halong	Laki-laki
4	H.Salim	Pembina	Halong	Laki-laki

d. Jumlah Mualaf yang Melakukan Pembinaan

Mualaf yang menempati perumahan mualaf tersebut ada 17 orang, dan semuanya melakukan pembinaan di Yayasan Ansharul Muallafin.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang penulis sajikan berupa data profil tokoh agama dan beberapa mualaf di desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, data tentang pembinaan ibadah sholat bagi mualaf, serta data tentang problematika tokoh agama dalam melakukan pembinaan sholat bagi mualaf.

Data-data ini diperoleh dari wawancara dengan tokoh agama/pengajar dan mualaf. Berikut pemaparan mengenai data yang didapatkan penulis yang akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang lebih sistematis dan gambaran secara jelas terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

a. Profil Tokoh Agama dan Mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Berikut profil mualaf yang penulis ambil datanya selama riset dilakukan yang jumlahnya ada lima orang, 1 laki-laki dan 4 perempuan.

Tabel 4.2 Daftar Profil Mualaf yang Menjadi Acuan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Mata Pencarian	Lama menjadi Mualaf
1	Mahriah	Perempuan	48	SMK	Berkebun	27 Tahun
2	Erni	Perempuan	48	SMA	Swasta	11 Tahun
3	Nur	Perempuan	50	SD	Tukang Pijat	30 Tahun
4	Ati	Perempuan	43	Sarjana	Guru	23 Tahun
5	Ahmad	Laki-laki	55	Pesantren	Swasta	38 Tahun

Berikut profil tokoh agama yang menjadi pengajar atau Pembina para mualaf di Yayasan Ansharul Muallafin.

Tabel 4.3 Profil Tokoh Agama

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Akhir	Mata Pencarian	Bidang Ajar
1	Badaruddin	Laki-laki	D2	Swasta	Tauhid, Fiqih dan Akhlak
2	Lamsah	Laki-laki	MA	Guru	Iqra dan al-Qur'an
3	Heprianor	Laki-laki	S1	Guru	Iqra dan al-Qur'an

1) Ustadz Badaruddin

Ustadz Badaruddin adalah salah satu tokoh yang dihormati dalam masyarakat, tidak hanya di desa Palapi saja tetapi hampir semua orang mengenal beliau. Beliau merupakan ketua dalam pembinaan tersebut. Dalam pembinaan mualaf beliau memiliki peran besar dalam pembinaan tersebut, adapun bidang pembinaan yang beliau ambil yaitu Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Ustadz Badaruddin lah yang melakukan pembinaan terkait ibadah sholat yang dilakukan oleh mualaf di desa Palapi tersebut. Adapun alasan atau asal mula beliau mengajar mualaf berawal dari sebuah perkumpulan kecil lalu muncullah masukan tentang bagaimana jika diadakan pengajaran atau pembinaan. Pembinaan ini pun awalnya

hanya dihadiri antara 2-3 orang saja kemudian bertambah. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan dengan beliau:

“Asal mula melajari mualaf ni berawal dari sebuah perkumpulan kecil artinya ya ngobrol-ngobrol santai diantara para mualaf, dan diantara beberapa mualaf memberikan masukan kaya seandainya diadakan sebuah kelompok belajar mualaf yang terkoordinir sifatnya. Dari masukan mualaf itu kami respond an diadakan sebuah pembelajaran dari awal 2-3 orang kemudian nambah lagi”¹

Untuk mualaf yang diajar itu sama saja orang-orangnya, hanya bidang yang diajarkan itu yang berbeda, untuk Ustadz Badaruddin ini beliau lebih terkhusus kepada pembelajaran tauhid, fiqih dan akhlak.

Problematika yang dialami beliau pada saat pembinaan adalah adanya keterbatasan orang yang mengikuti pembinaan tersebut, karena menurut beliau mengajar atau membina mualaf tidak semudah seperti mengajar muslim pada umumnya. Perlu proses dari hal kecil bertahap ke hal yang besar. Para mualaf harus dikumpulkan dan dipanggil terlebih dahulu untuk mengikuti pengajaran. hal ini berdasar pada hasil wawancara :

“Kendalanya keterbatasan orangnya, ya maklum mengajar mualaf ni kada semudah mengajar orang yang tidak mualaf. Jadi perlu proses dari hal yang terkecil dulu. Jaka ibarat hukum tu meambil dari hukum yang paling ringan dulu, dan bertahap sampai kepada pokok permasalahan, jadi tidak bisa langsung. Lebih dari itu kesulitan dari faktor mualaf tadi dikumpulkan dulu orang-orangnya, dikiyau dulu, diberikan pengertian setiap pembelajaran tentang pentingnya ilmu agama, dan bermasyarakat”.²

Untuk cara Beliau dalam mengatasi problematika tersebut adalah sebelum turun kelapangan harus menentukan materi yang ingin disampaikan itu apa, biar

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 13.31
WITA

² Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 13.31
WITA

singkat tapi padat tidak bertele-tele, mudah dipahami dan masuk dalam poin pembicaraan, meskipun tidak banyak tapi sampai pada tujuan yang diinginkan. Karena seperti yang disebutkan diatas mengajar mualaf tidak semudah mengajar muslim yang secara turun-temurun, perlu tahapan-tahapan dan proses yang panjang. Dan juga untuk menambah rangsangan belajar dan minat maka mualaf sesekali diberikan sembako, ataupun uang.

2) Ustadz Lamsah

Ustadz Lamsah beliau adalah sekretaris pada pembinaan mualaf ini, beliau fokus menangani masalah membuat proposal dan kegiatan yang perlu administrasi. Dan dalam pembinaan mualaf beliau juga ikut, yaitu mengajar mualaf mengaji. Adapun untuk orang-orang yang diajari mengaji itu sama saja dengan orang-orang yang mengikuti pembinaan sholat. Alasan atau asal-mula beliau menjadi Pembina mualaf adalah karena merasa memiliki kewajiban terhadap mualaf, karena kalau tidak ada yang mengajar mereka tidak memiliki pegangan hidup, dan ditakutkan akan kembali ke agama asalnya. Berdasarkan hasil wawancara:

“Karena merasa kita punya kewajiban, kan seorang mualaf tu kalau kada di ajari dan dibina buhannya kadada pegangan hidup, apabila suatu saat terjadi perceraian bisa bebulik ke agama asalnya”³

Problematika yang dirasakan oleh Ustadz Lamsah dalam pembinaan mualaf tidak banyak, yaitu mualaf yang sudah tua yang tidak bisa membaca dan menulis. Berdasarkan pada hasil wawancara:

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 15.43
WITA

“Kalau kesulitan ada tapi kada banyak, paling orang tuha yang kada bisa baca tulis, kalau yang bisa baca tulis tidak ada kendala”⁴

Cara Beliau dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan mengulang-ulang mengajinya dan memperlama waktunya. Artinya mengajar mengaji ini tidak dilanjutkan sampai mualaf benar-benar mengetahui dan mengingat apa yang mereka baca, dan walaupun lanjut maka akan di ulang ke halaman sebelumnya. Mengajarnya dengan waktu yang lebih lama agar apa yang dipelajari lebih diingat.

3) Ustadz Heprianor

Ustadz Heprianor juga mempunyai peran penting dalam pembinaan mualaf, Beliau mengambil pembinaan mengaji pada pembinan mualaf di desa Palapi. Asal-mula beliau mengajar mualaf ini karena mendapat perintah dari Ustadz Badaruddin untuk mengajari mualaf mengaji, dan hingga saat ini beliau masih melakukan pengajaran. Orang-orang atau mualaf yang diajar dalam mengaji ini sama saja dengan mualaf yang melakukan pembinaan oleh Ustadz Badaruddin dan Ustadz Lamsah.

Problematika yang dialami oleh Beliau saat melakukan pembinaan adalah usia mualaf yang sudah tua, sehingga dari segi ingatan atau hafalan itu kurang kuat. Oleh karena itu mualaf ini sering diberi motivasi agar tidak menyerah dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara:

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 15.43
WITA

“Kesulitannya yang diajari sebagian sudah tua atau nenek-nenek, sehingga segi ingatan/hafalan kurang kuat, jadi sering di beri motivasi biar haja kada bisa yang penting dapat pahala mengaji barang”⁵

Cara Ustadz Heprianor dalam mengatasi problematika ini yaitu selalu mengulangi bacaan sebelumnya dan dilanjutkan mengajari bacaan selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembinaan Ibadah Sholat bagi Mualaf oleh Tokoh Agama di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

1) Tujuan Pembinaan Mualaf

Setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti juga pembinaan mualaf yang dilakukan oleh tokoh agama, mereka melakukan pembinaan untuk mengejar tujuan yang diinginkan. Sebagai tokoh agama dan pemerhati mualaf tentu pembinaan menjadi hal yang diutamakan untuk mengembangkan pengetahuan keislaman para mualaf dan juga demi terciptanya muslim yang sejati. Tujuan pembinaan mualaf berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin

“ Tujuan pembinaan mualaf adalah supaya bisa seperti muslim lainnya juga. Supaya para mualaf ini bisa menjadi muslim seutuhnya”.⁶

Pembinaan mualaf ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, setiap ada masyarakat yang memeluk agama islam pasti mendapatkan pembinaan. Mereka tidak langsung dilepaskan begitu saja setelah memeluk agama islam, tetapi mendapatkan pembinaan tentang keislaman yang mempermudah mereka dalam

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Heprianor pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 17.49
WITA

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30
WITA

beragama serta melakukan ibadah seperti muslim pada umumnya. Hal ini seperti yang disampaikan Ustadz Badaruddin dalam wawancara

“ Mualaf yang telah melakukan syahadat dan masuk islam tidak kami lepas begitu saja, tetapi kami ajarkan mereka tentang cara mengenal tuhan (tauhid), akhlak, dan fiqih”.⁷

Adanya tujuan seperti ini memudahkan para tokoh agama atau pengajar dalam melakukan pembinaan, karena dengan ini proses pembinaan akan semakin terarah.

2) Materi yang diajarkan pada Mualaf

Materi yang diajarkan kepada mualaf terdiri dari tauhid, fiqih dan akhlak. Materi yang diutamakan atau yang menjadi awal pembelajaran yang diberikan kepada mualaf adalah I'tiqad ketuhanan. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“ Materi yang diajarkan kepada mualaf terdiri atas tauhid, fiqih dan akhlak. Yang kami utamakan setelah seseorang ini masuk islam adalah tentang I'tiqad ketuhanan, tentang pengenalan kepada tuhan”.⁸

Materi tauhid yang diajarkan yaitu tentang mengenal Allah Swt. Adapun dalam akhlak para mualaf diajarkan tentang bagaimana bersikap sabar, ikhlas, menjauhi sifat riya, ujub, hasad, iri, selalu berprasangka baik dengan orang lain, menghindari ghibah, bagaimana menggunakan pemberian Allah dengan semestinya seperti tangan, kaki, mata, telinga, hati, mulut, dan selalu menjaga diri

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin:

“ Materi akhlak kami ajarkan kepada mualaf berkaitan dengan bagaimana cara untuk menjaga hati dari sesuatu yang dapat mengotorinya seperti riya, ujub, hasad, iri, dengki, suudzon, ghibah, dan lain-lainnya. Sikap sabar sangat kami tanamkan dalam diri mualaf karena setelah menjadi mualaf ini berbagai macam ujian yang mereka dapatkan, khususnya datang dari keluarga mereka terdahulu yang mulai menjauh dari mereka”.⁹

Materi fiqih yang diajarkan pada mualaf adalah taharah, meliputi cara mandi wajib, tayamum, pengenalan air, macam-macam najis, lalu kemudian cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, rukun dan sunnah wudhu, gerakan sholat, lalu bacaan shalat, adab dalam melakukan sholat, hal yang dapat membatalkan sholat, rukun dan sunnah dalam sholat. Dalam pembinaan sholat ini dimulai dari hal dasar dulu setelah itu baru belajar praktik sholatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah:

“ Awal pembelajaran sholat dikenalkan tentang pengenalan air dan najis-najis, cara berwudhunya, bacaannya, tingkat dasar itu aja dulu baru ketingkat selanjutnya yaitu praktik sholatnya”.¹⁰

Dalam hal bacaan para mualaf mendengarkan dari imam kemudian menirunya dan sambil menghafalnya, bisa juga dengan membaca huruf latin dan menghafalnya, hal ini karena mereka belum bisa untuk membaca Al-Quran. Bacaan yang diutamakan bisa adalah Al-fatihah, adapun dalam pelaksanaan sholatnya jika belum dapat membaca semua bacaan yang ada pada shalat, maka

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 20.30 WITA

mereka membaca apa yang mereka bisa saja, karena yang diutamakan mereka mau sembahyang. Dalam pelaksanaannya para mualaf ini bagaikan anak-anak yang baru belajar sholat, sedikit banyaknya yang mereka bisa baca maka itulah yang dibaca pada saat sholat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“ Mengenai bacaan dalam sholat mualaf kami mengutamakan hafal Al-Fatihah, dan alhamdulillah para mualaf sudah bisa menghafalkannya. Adapun bacaan lain yang ada pada sholat jika mereka belum bisa atau belum hafal maka yang bisa mereka baca saja dulu yang di lafalkan saat sholat, adapun bacaan lainnya dapat mengikut imam didalam hati masing-masing. Yang utama dulu adalah keinginan mereka untuk mengerjakan sholat, bacaan-bacaan mereka pelajari saat sholat berjamaah sambil mendengar imam juga pengajaran yang dilakukan oleh para pengajar dalam hal bacaan sholat ini”.¹¹

Bacaan yang diutamakan hafal lebih dahulu adalah Al-Fatihah karena ini bacaan wajib dalam sholat, adapun bacaan yang lain itu Sunnah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah:

“ Yang kami utamakan itu bacaan Al-Fatihah aja dulu, bacaan yang lain itu kan Sunnah aja, yang diwajibkan dan paling utama Al-Fatihah”.¹²

Selain pembelajaran diatas, para mualaf juga diajarkan tata cara mengaji atau membaca Al-Qur'an, yang mana di mulai dengan mempelajari iqro terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“Mualaf yang ada di perumahan itu kami ajarkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an, hal ini kami mulai dengan mengajarkan membaca iqro. Pengajaran iqro dilakukan karena mereka memang belum mengenal atau belum mengetahui tentang huruf maupun cara membacanya, dan ini

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30
WITA

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Lamsah pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 20.30
WITA

menjadi dasar awal mereka sebelum akhirnya berlanjut ke tingkat Al-Qur'an".¹³

Mualaf yang belajar mengaji disana kebanyakan masih pada tingkatan iqro, sebagian sudah ada yang sudah mencapai tingkatan Al-Quran paling tinggi yaitu juz 18.

3) Metode Pembinaan Mualaf

Setiap proses pembelajaran pasti memerlukan metode yang akan digunakan, begitu juga dengan pembinaan mualaf ini. Para pengajar mualaf di Yayasan Ansharul Mu'allafin menggunakan berbagai metode yang tentunya memudahkan mereka dalam menyampaikan materi pembinaan, dan juga memudahkan para mualaf dalam menerima ilmu dari proses pembinaan tersebut. Adapun metode yang mereka gunakan meliputi ceramah, praktik dan drill. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“ Metode yang kami gunakan diantaranya yaitu ceramah sudah pasti, kemudian praktik yaitu praktik sholat maupun wudhu, lalu ada juga drill”.¹⁴

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti pahami bahwa metode yang banyak dipakai yaitu metode ceramah, lalu kemudian dilanjutkan dengan metode praktik, lalu metode drill.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

4) Peran Pembina Mualaf

Pembina mualaf tentu memiliki peran yang sangat penting, mulai dari proses islamisasi, pembinaan, dan juga menyediakan tempat tinggal. Dalam proses islamisasi ada beberapa tahapan yang dilakukan, yang pertama yaitu ditanyakan terlebih dahulu apa yang menjadi latar belakang mereka ingin masuk islam, jika mereka masuk islam bukan karena ketulusan dalam hati maka akan diluruskan lagi, maksudnya disini mereka dituntun niat hatinya agar ikhlas masuk islam karena Allah bukan karena maksud tertentu. Karena kebanyakan dari mereka ingin masuk islam karena ingin menikah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“ Orang yang datang ke tempat kami untuk masuk islam kami tanya terlebih dahulu mengapa mereka ingin masuk islam, dan kebanyakan karena mereka ingin menikah. Mengetahui tujuan mereka kami luruskan lagi niat mereka untuk meniatkan hati masuk islam ikhlas karena Allah Swt”.¹⁵

Setelah mengetahui niat mereka maka dilakukanlah proses pembacaan syahadat yang dibacakan oleh tokoh agama kemudian diikuti oleh mualaf. Sebelum membaca syahadat orang ini akan dituntun untuk membaca Bismillah, kemudian dituntun untuk membaca syahadat, lalu membaca arti dari syahadat tersebut, dan kemudian membaca iqrar yaitu “ setelah saya memeluk islam saya berjanji melepaskan seluruh keyakinanku kecuali agama islam”. Ini berdasar pada hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

“ Proses masuknya islam diawali dengan membaca bismillah terlebih dahulu, ini dituntun oleh kami, lalu setelah itu baru membaca syahadat beserta artinya, dan dimantapkan lagi dengan membaca iqrar yang bunyinya setelah saya memeluk islam saya berjanji melepaskan seluruh keyakinanku kecuali islam. Setelah proses ini maka masuk islamlah orang tersebut”.¹⁶

Pembina mualaf memiliki peran utama dalam proses pembinaan, mereka bekerja sama untuk memberikan pembinaan yang terbaik untuk para mualaf. Setelah dilakukannya proses islamisasi maka dimulai juga pembinaan kepada para mualaf. Pembinaan yang dilakukan meliputi pengenalan mereka kepada tuhan, pengenalan al-Qur'an melalui pembelajaran mengaji, cara-cara beribadah yang dimulai dari hal dasar lalu kemudian menuju kepada praktik pengerjaannya. Dalam pembinaan sholat dan Proses pembinaan dilakukan secara rutin, pembelajaran dalam pembinaan biasanya dilakukan pada malam hari begitu juga dengan pembelajaran mengaji. Para mualaf disediakan mukena, sajadah, iqro maupun al-Qur'an yang dapat membantu memudahkan proses keagamaan. Para mualaf ini juga diberikan konsumsi pada setiap pembelajaran yang dananya diberikan oleh pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“ Dalam pembelajaran mualaf diberikan sajadah, mukena, iqro, juga al-Qur'an. mualaf ini jua diberi roti, aqua, nasi, yang dananya diberi oleh pemerintah”.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30
WITA

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30
WITA

Untuk Kegiatan mengaji iqro maupun al-qur'an dilaksanakan pada rabu malam dan kamis malam sesudah sholat magrib, adapun pembinaan mengenai tata cara sholat atau fiqih, akhlak dan tauhid itu dilakukan pada rabu malam sesudah sholat isya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“Belajar mengaji diadakan dua kali seminggu yaitu malam rabu dan malam kamis tuntung sembahyang magrib, kalonya pembelajaran kitab fiqih, tauhid dan fiqih itu setiap malam rabu habis tuntung sholat isya”.¹⁸

Pembelajaran tauhid, fiqih dan akhlak ini dilakukan di langgar khusus mualaf yang dijadikan sebagai tempat pembinaan. Pada saat pembelajaran berlangsung antara laki-laki dan perempuan tempat duduknya dipisah, disediakan sekat seperti saat sholat berjamaah sehingga tidak saling melihat satu sama lainnya. Pada saat pembelajaran praktik sholat barulah tirai itu sedikit dibuka agar mualaf perempuan dapat melihat seperti apa gerakan sholat yang sedang di praktikkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Badaruddin dalam wawancara:

“ Saat pembelajaran binian dan lakian dipisah tempat duduknya, kecuali pas bagian praktik tu baru dibuka tirainya, supaya yang binian bisa melihat jua kayapa praktik yang dicontohkan”.¹⁹

Menyediakan tempat tinggal juga merupakan bagian dari peran Pembina mualaf, mereka berupaya menyediakan tempat tinggal agar para mualaf ini merasa nyaman dalam pembinaan juga merasa damai setelah memeluk agama islam.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

Perumahan yang diberikan pada mualaf ini sifatnya gratis dan bebas ditinggali berapa tahun pun selagi mualaf ini mau, namun tidak menjadi hak milik seutuhnya. Yang perlu mereka sediakan adalah berbagai perabot rumah tangga seperti kompor, kasur, piring dan sebagainya untuk melengkapi rumah tersebut, karena yang disediakan adalah rumah tanpa perabot didalamnya. Dan untuk pembayaran listrik sendiri itu dibayar oleh masing-masing kepala keluarga.

c. Problematika Tokoh Agama dalam Pembinaan Sholat bagi Mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

1) Mualaf 1

a) Latar Belakang Masuk Islam

Nama beliau adalah Mahriah, ibu ini berumur 48 tahun yang pekerjaan sehari-harinya adalah berkebun bersama dengan suami. Pendidikan terakhir ibu mahriah adalah SMK atau yang dulu dikenal dengan SPP. Ibu Mahriah telah memeluk agama islam selama 27 tahun. Beliau awalnya masuk islam karena ingin menikah, agama yang ibu ini anut awalnya adalah hindu, namun karena beliau ingin menikah dengan laki-laki yang beragama islam maka masuk islamlah ibu ini. Menurut penuturan yang ibu sampaikan, tidak sepenuhnya memeluk agama islam karena ingin menikah, beliau sudah mengenal islam sejak masa sekolah saat mata pelajaran agama dilakukan. Ibu Mahriah juga merasakan perasaan tidak tenang seakan terombang-ambing dengan agama yang beliau anut sebelumnya. Maka dengan memeluk agama islam beliau berharap mendatangkan ketenangan dalam kehidupan yang beliau jalani dan yakin untu memeluk agama islam, dan

akhirnya beliau benar-benar merasakan hal tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Mahriah:

“ Aku dahulu masuk islam karena meumpati laki karena handak kawin, tapi aku mengenal islam ni mulai zaman sekolah bahari. Pas pelajaran agama islam tu aku sambil mendengarkan jua apa yang disampaikan guru. Perasaan sebelum masuk islam hati kada tenang, rasa terombang-ambing. Lalu aku bayakin masuk islam ni dan bujur jua ai tenang hati ni kadada rasa terombang-ambing lagi”.²⁰

b) Problematika Mualaf dalam Pembinaan Sholat

Pembinaan ibadah sholat menurut ibu Mahriah tidak begitu sulit, karena beliau sendiri sudah pernah menghafal bacaan saat sekolah SD. Dalam hal gerakanpun bisa beliau ikuti dengan baik. Namun karena ibu ini seorang mualaf pasti ada sedikit yang masih sedikit sulit dan perlu dipelajari lebih dalam. Menurut penuturan beliau, hal yang sulit dilakukan dalam pembinaan sholat yaitu memisah antara niat dan gerakan. Saat mengangkat takbir maka niat dibaca didalam hati disertai gerakan mengangkat tangan, pada bagian inilah ibu Mahriah masih mengalami kesulitan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara:

“ Kalau masalah gerakan nyaman aja, bacaan sudah suah menghafal masa masih SD jadi sudah tahu, cuma yang ngalih tu memisah antara niat dan gerakan”²¹.

Menurut penuturan beliau hal itulah yang masih dirasa sulit saat melakukan praktik sholat. Kemudahan dalam mempelajari sholat ini tentu dari pembinaan yang dilakukan oleh para pengajar, menurut ibu Mahriah pengajar dalam menyampaikan pembelajaran sangat jelas dan rinci sehingga mudah ditangkap dan dipahami.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mahriah pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 16.30 WITA

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mahriah pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 16.30 WITA

2) Muallaf II

a) Latar Belakang Masuk Islam

Nama beliau adalah Erni, ibu ini adalah seorang perempuan berusia 48 tahun. Pekerjaan beliau swasta, pendidikan terakhir ibu Erni adalah SMA. Ibu Erni memeluk agama islam selama 11 tahun. Ibu memeluk islam dikarenakan ingin menikah dengan suaminya. Agama asal yang beliau anut adalah Kristen, lalu karena mengikuti suami akhirnya beliau memeluk agama islam. Saat memeluk agama islam berbagai pertentangan beliau dapatkan khususnya dari pihak keluarga, ibu Erni dijauhi oleh keluarga beliau dan kurang diperhatikan layaknya keluarga. Keluarga ibu ini juga pernah membujuk untuk kembali ke agama asal, keluarga beliau sempat memberikan al-Kitab agar ibu Erni kembali. Namun dengan keyakinan yang dimiliki beliau menolak ajakan itu dan tetap memeluk islam. Hingga saat ini hubungan ibu Erni dengan keluarga tidak terlalu baik, hanya saja sudah berkurang tentangannya dengan saat pertama kali masuk islam. Sebagaimana hasil wawancara:

“ Ulun masuk islam karena handak nikah dan mengikuti laki. Kada mudah awal masuk islam tu keluarga sarik, kda meherani, sampai menjulung al-Kitab supaya ulun bebulik ke agama yang asal, tapi ulun tolak”.²²

Seiring berjalannya waktu, ibu erni menemukan ketenangan setelah memeluk islam. Hal ini menjadikan ibu Erni rajin untuk mengikuti setiap pembinaan yang diadakan di yayasan Ansharul Muallafin.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Erni pada tanggal 21 Juli 2023 pada pukul 17.30 WITA

b) Problematika Mualaf dalam Pembinaan Sholat

Masalah yang dihadapi dalam pembinaan sholat menurut ibu erni terletak pada bacaannya. Dalam hal gerakan dan lain-lain bisa diikuti, jadi kesulitannya pada bagian bacaan. Kesulitan ini beliau alami karena memang beliau belum pernah belajar bagaimana cara membaca al-Qur'an. Sehingga ibu Erni mengalami kesulitan dalam praktik bacaan sholat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu erni:

“ Kesulitan saat praktik sembahyang itu bacaannya, kalau gerakan itu mudah aja. Soalnya ulun belum pernah belajar tentang al-Qur'an ni jadi ngalih lah, lebih lawas belajarnya”.²³

Untuk mempermudah dalam bacaan sholat tersebut ibu Erni memulai dengan belajar membaca Iqro, untuk mengenal huruf serta belajar cara membacanya. Pembelajaran ini sedikit banyaknya tentu memudahkan beliau dalam mempelajari bacaan sholat. Selain daripada itu mendengarkan imam saat membaca bacaan sholat juga bagian dari kemudahan ibu dalam menghafal.

3) Mualaf III

a) Latar Belakang Masuk Islam

Namanya adalah Ati, beliau seorang perempuan berusia 43 tahun dengan mata pencarian sebagai Guru/PNS. Pendidikan akhir ibu Ati adalah S1. Ibu Ati ini sudah memeluk agama islam selama 23 tahun. Ibu ini memeluk agama islam karena mengikuti suami, dan bukan keinginan beliau secara tulus dari hati. Awal mula beliau masuk islam mendapat pertentangan dari keluarga, beliau tidak

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Erni pada tanggal 21 Juli 2023 pada pukul 17.30 WITA

mendapatkan restu untuk masuk islam dan keluarga beliau hanya terpaksa. Namun seiring berjalannya waktu keluarga beliau mulai bisa menerima dan tidak ikut campur lagi dalam permasalahan agama yang dilakukan oleh ibu Ati. Hal ini sebagaimana hasil wawancara :

“ Dulu masuk islam karena faktor pernikahan, karena mengikuti suami. Juju raja dulu tu masuk islam kada dari hati. Keluarga saat itu menentang, dan tidak setuju ibu masuk islam dan itupun karena terpaksa membiarkan ibu masuk islam. Tapi pas sudah lawas lalu keluarga tu mulai menerima dan kada lagi umpat campur masalah ibadah”.²⁴

Setelah penulis tanyakan apakah beliau merasa senang ketika sudah memeluk agama islam, kata ibu ati beliau merasa sangat senang, Banyak perubahan yang dialami dalam kehidupan. Meskipun banyak ujian setelah menjadi mualaf, namun kita diajarkan untuk bersabar sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

b) Problematika Mualaf dalam Pembinaan Sholat

Dalam pembinaan sholat, hal yang sulit dilakukan adalah pada bacaan sholatnya. Ibu Ati merasa sulit menghafal bacaan sholat, hal ini karena belum pernah belajar sebelumnya dan juga karena faktor usia yang membuat daya tangkap menjadi menurun. Terutama dalam niat sholat itu sendiri, beliau merasa sudah pasti belum tepat dan masih ada kesalahan. Setelah adanya pembinaan sambil belajar membaca al-Qur'an akhirnya beliau bisa sedikit demi sedikit menghafal bacaan sholat tersebut. Kata beliau dulu mungkin Karena hanya mendapatkan hidayah jadi sedikit sulit, namun sekarang sudah mendapatkan

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ati pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 20.30 WITA

taufik dan hidayah dari Allah sehingga semuanya dipermudah. Sebagaimana hasil wawancara:

“ Dalam sholat yang sulit tentu bacaannya, kalau gerakan itu masih bisa kita mengikuti imam. Mungkin karena faktor usia dan juga kan memang belum pernah belajar jadi sulit. Utamanya niat sholat ibu merasa kade bujur. Tapi setelah belajar sambil mengaji jua ibu sudah mulai bisa menghafal bacaan sholat. Mungkin dulu tu ibu dapat hidayah aja, tapi sekarang sudah dapat taufik dan hidayah dari Allah Swt”.²⁵

Selama pembinaan ibu Ati tidak tinggal di perumahan mualaf yang disediakan, kata beliau masih ada orang yang lebih membutuhkan. Alhamdulillah sampai sekarang ibu Ati menjadi islam yang taat, rajin beribadah dan mengikuti pengajian dan pembinaan rutin. Dalam hal mengaji pun ibu Ati termasuk yang paling tinggi, beliau sudah dapat membaca al-Qur'an yang sekarang sudah berada pada juz 18. Kata ibu Ati ketidaktahuan itu hal wajar, tetapi harus tetap belajar, jangan hanya diam dengan hal itu sehingga tidak mau belajar sama sekali.

4) Mualaf IV

a) Latar Belakang Masuk Islam

Nama beliau adalah ibu Nur, beliau seorang perempuan berusia 50 tahun dengan mata pencarian menjadi tukang pijat. Pendidikan terakhir beliau adalah SD. Ibu Nur sudah memeluk agama islam selama 30 tahun. Beliau memeluk agama islam berdasarkan keinginan hati beliau. Sebelum suami beliau meninggal, ibu Nur masih menganut agama Kristen, setelah suami ibu Nur meninggal maka terbukalah hati beliau untuk memeluk agama islam. Beliau datang ke martapura untuk bertemu dengan guru Sekumpul. Disana ibu Nur dituntun untuk membaca

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ati pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 20.30 WITA

syahadat dan kemudian masuk islam. Menurut penuturan ibu nur pada saat proses pengislaman beliau disuruh untuk minum air tanah, kemudian kepala beliau dipegang sambil di bacakan sesuatu. Setelah masuk islam beliau diberikan sajadah, mukena dan juga uang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur:

“Sesudah laki ulun meninggal lalu terbuka hati handak masuk islam, tulak kami ke martapura lawan kawan. Disana kami betamu lawan guru sekumpul, guru sekumpul itu pang yang meislamkan ulun. Diirit nya ulun ni membaca syahadat, lalu disuruh minum banyu tanah, kepala ulun dijapai sambil membaca akan. Sudah masuk islam dibarii sidin pulang kami sajadah, mukena segala duit”.²⁶

Setelah memeluk agama islam ibu nur yang awalnya bertempat tinggal di gunung akhirnya dijemput untuk kemudian ditempatkan di perumahan mualaf hingga sekarang.

b) Problematika Mualaf dalam Pembinaan Sholat

Dalam pembinaan sholat, ibu Nur cepat memahami pembelajaran yang diberikan. Seperti mualaf pada umumnya hal yang menurut ibu Nur sulit terletak pada bacaan sholat, untuk gerakan mudah saja untuk dilakukan. Hal ini karena ibu Nur belum menguasai cara untuk membaca al-Quran. Sekarang ibu nuru sudah berada di Iqro 4 dalam mengaji. Untuk bacaan sholat sendiri sudah ibu Nur kuasai dengan mendengarkan bacaan imam ketika sholat berjamaah, juga menghafal dengan huruf latin. Menurut ibu nur cepatnya dalam menangkap pembelajaran karena niat awal memeluk agama islam itu dari hati, maka terbukalah kemudahan-kemudahan bagi beliau. Sebagaimana hasil wawancara:

“ Saat belajar nyaman haja memahami, lakas haja paham lawan bisa pas dilajari, karena kan kita masuk islam ni ikhlas jadi nyaman hja

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 14.00 WITA

menangkap. Kalau masalah bacaan lambat bisa soalnya belum suah belajar jua, hanyar mengenal bacaan arab pas masuk islam”.²⁷

Namun karena sudah tua beliau sering lupa ketika belajar membaca iqro, jadi sedikit sulit untuk beliau naik ketingkat selanjutnya. Dalam hal sholat beliau masih ingat dan terus melakukannya hingga sekarang.

5) Mualaf V

a) Latar Belakang Menjadi Mualaf

Nama beliau adalah Ahmad, beliau seorang laki-laki yang pekerjaan beliau adalah swasta. Bapak Ahmad sudah berusia sekitar 55 tahun, beliau menjadi mualaf sudah 38 tahun. Sebelum memeluk agama islam beliau beragama Kristen, beliau dulunya adalah seorang pastur yang membantu seorang pendeta di gereja. Seiring berjalannya waktu beliau ragu akan kebenaran agama Kristen. Lalu pada suatu malam beliau bermimpi, dalam mimpi ini bapak ahmad meninggal dan dimandikan, dikafani, disholatkan serta dikuburkan layaknya orang islam. Begitu terbangun dari mimpi tersebut, anehnya beliau masih bisa mencium bau tanah kuburan yang ada didalam mimpi. Setelah kejadian itu maka beliau datang kepada temannya untuk pergi menemui ustadz pada zaman itu untuk kemudian memeluk agama islam. Setelah masuk islam beliau akhirnya masuk pesantren dan terus mengikuti kemanapun ustadz yang telak mengislamkan beliau tersebut mengajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara :

“ Sebelum masuk islam, aku dulunya pastur yang membantu pendeta digereja, lama-kelamaan aku ragu dengan agama ini. Pada suatu malam aku mimpi aku mati, tapi yang aneh saat proses pengurusan jenazah nya

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nur pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 14.00 WITA

itu. Aku di mandikan, disembahyangkan, dikafani, dikubur layaknya orang islam. Nah disini aku bingung, lalu kemudian tanah kuburanku ni model taangkat keatas, lama-kelamaan makin tinggi dan aku terbangun dari mimpi ini nih. Pas aku bangun aku tekajut karena bau tanah dari kuburan pas aku mimpi tadi masih tercium. Nah mulai situ aku sadar rupanya ini petunjuk gasan aku supaya aku masuk agama islam. Kutemui kawan dan aku minta di bawai ke tempat ustadz untuk memeluk agama islam. Setelah diislamkan aku dimasukkan ke pesantren, dan jadi pengikut beliau kemana sidin tulak meajar”.²⁸

Hingga saat ini bapak Ahmad dipercaya untuk menjadi imam para mualaf saat pelaksanaan sholat berjamaah berlangsung.

b) Problematika Mualaf dalam Pembinaan Sholat

Pada pembinaan sholat menurut bapak Ahmad yang sulit adalah pada bagian duduk tahiyat. Sulit bagi beliau memposisikan kaki saat duduk tahiyat tersebut. Untuk gerakan bisa diikuti langsung saat melihat imam sholat. Untuk bacaan-bacaan pada awalnya belajar sendiri, dan kebenaran tajwidnya beliau belajar melalui guru. Yang beliau pelajari saat melakukan pembinaan sholat seperti Sunnah dalam sholat, hal yang membatalkan sholat, kebenaran huruf saat membaca, cara menghadap kiblatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa Ahmad:

“ Yang sulit dilakukan saat sholat itu pas bagian tahiyat, ngalih handak memposisikan batis. Untuk belajar bacaan aku belajar saurang haja, tajwidnya minta periksakan wadah guru. Amunnya yang aku pelajari saat sembahyang tu sunnahnya, hal yang membatalkan sholat, kebenaran bacaan tajwidnya, cara menghadap kiblat”.²⁹

Dari kebanyakan mualaf yang penulis wawancara, problematika mereka saat pembinaan sholat itu terletak pada bacaannya. Seirig berjalannya waktu

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 09.00
WITA

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 09.00
WITA

dengan belajar dan terus melakukan pembinaan akhirnya mereka bisa melakukan sholat seperti orang islam pada umumnya.

c) Problematika Tokoh Agama dalam Pembinaan Sholat Pada Mualaf

Menurut penuturan para pengajar yang ada di yayasan Ansharul Muallafin, problematika yang mereka rasakan saat mengajar adalah pada bacaan sholatnya mualaf. Kebanyakan dari mereka belum terlalu fasih dalam pengucapan. Tentu hal ini tidak dibiarkan begitu saja. Karena para mualaf ini juga diajarkan bagaimana cara membaca bacaan sholat yang benar dengan mengajari mereka mengaji. Dalam pembelajaran ini, faktor yang menjadi kesulitannya adalah usia, kebanyakan dari mualaf ini sudah tua sehingga daya tangkap mereka dalam mengingat itu kurang, sehingga harus diulang terus menerus. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“ Kesulitan kami dalam mengajar terletak pada bacaan sholatnya, mereka kami ajarkan mengaji, namun karena faktor umur menyebabkan mereka sering tidak ingat apa yang sudah dipelajari”.³⁰

Mualaf yang diajari mengaji kebanyakan masih iqro, masih sedikit yang sudah pada tingkatan al-Qur’an. Hal positifnya meskipun mereka masih iqro, mereka semangat untuk terus belajar mengaji. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Heprianor:

“ Kebanyakan yang kami lajari mengaji ni masih iqro pang, tapi biar kaitu buhan sidin rajin datang untuk belajar mengaji”.³¹

³⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Heprianor pada Tanggal 23 Agustus 2023 pukul 17.30 WITA

Para mualaf pasti memiliki kesibukan masing-masing, karena hal ini mereka kadang tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini wajar mengingat akan kebutuhan mereka sehari-hari. Namun terkadang rasa lelah yang mereka dapatkan saat bekerja membuat mereka mengurungkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu berakibat pada perkembangan mualaf tentang pemahaman materi pembelajaran yang diberikan.

Selain dari hal-hal yang disebutkan diatas, para pengajar juga menyebutkan bahwa sebagian mualaf enggan untuk melakukan pembinaan. Hal ini karena mereka merasa malu, karena saat pembelajaran itu juga bercampur dengan islam terdahulu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Badaruddin:

“Ada sebagian mualaf yang kada datang pas belajaran, alasan buhannya karena supan, inya masih awam sedangkan yang lainnya islam bujur. Ada jua yang koler datang alasannya macam-macam”.³²

Ada juga dari mereka yang merasa malas untuk pergi meskipun sudah di perintahkan secara langsung. Karena manusia memiliki karakteristik sifat yang berbeda-beda, terkadang ada dari mualaf yang tersinggung ketika ditegur tidak ikut pengajian, hal ini membuat mualaf tidak mengikuti pengajian, jikapun ikut akan sangat jarang. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi para pengajar, hal seperti ini bisa saja terjadi meskipun itu bukan seorang mualaf. Para Pembina akan tetap memberikan pembinaan kepada mereka yang mau, dan membujuk mereka yang tidak mau demi kelangsungan umat islam yang baik dan paham akan agama.

³² Hasil wawancara dengan Ustadz Badaruddin pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 20.30 WITA

**d) Upaya Tokoh Agama dalam Mengatasi Problematika
Pembinaan Sholat Mualaf**

Menghadapi problematika yang dihadapi, para pengajar akan terus berusaha agar mualaf bisa untuk menjadi islam yang baik. Untuk hal bacaan, jika masih belum fasih maka akan diajari terus-menerus sampai akhirnya mereka fasih. Untuk faktor usia yang sudah tua sehingga sering lupa maka cara yang dilakukan pengajar adalah terus mengajari mereka meskipun hanya halaman itu-itu saja yang diulang. Jika memang mereka lelah saat pulang dari kerja maka para pengajar berusaha untuk memakluminya, namun masih diingatkan untuk tetap mengikuti pembelajaran. Jika pada saat sholat berjamaah mereka malas untuk pergi maka akan dipanggil kerumah, atau dititipkan pada tetangga agar orang tersebut di suruh untuk datang ke langgar mengerjakan sholat.

Berbagai cara dilakukan para Pembina mualaf agar para mualaf bisa mendapatkan pembinaan seperti seharusnya. Memang ini tugas yang berat, namun dengan niat yang ikhlas karena Allah dan keinginan para pengajar untuk menciptakan mualaf yang bisa menjadi layaknya islam seutuhnya, maka apapun akan dilakukan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, juga observasi serta dokumentasi, Penulis memperoleh data tentang problematika tokoh agama dalam pembinaan ibadah sholat bagi mualaf di desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini. Untuk lebih jelasnya, berikut analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan.

1. Profil tokoh agama dan mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Pada profil tokoh agama dan mualaf, peneliti hanya menyertakan mualaf yang mengikuti pembinaan saja. Adapun jumlah dari mualaf yang dijadikan sebagai acuan penelitian ada lima orang. Dalam profil dituliskan nama, jenis kelamin, usia, pendidikan akhir, mata pencarian, dan lamanya menjadi mualaf. Setelah melihat profil dapat diketahui bahwa kebanyakan dari mualaf yang diteliti adalah perempuan, rata-rata usia mereka 40 tahun keatas, pekerjaan mereka bervariasi mulai dari tukang pijat, berkebun, swasta hingga guru, pendidikan akhir mereka mulai dari SD, Pesantren, SMA, SMA dan Sarjana, untuk lamanya mereka menjadi mualaf juga bervariasi yaitu 11 tahun, 23 tahun, 27 tahun, 30 tahun dan 38 tahun.

Profil tokoh agama sendiri juga mereka yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Jumlah yang penulis ambil ada 3 orang dan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Adapun pendidikan akhir mereka yaitu MA, D2, dan juga sarjana. Mata pencarian mereka swasta dan juga guru. Dalam bidang pembinaan

mualaf, ada 1 orang tokoh agama yang membina tauhid, fiqh dan akhlak. Dan dua lainnya membina atau mengajarkan mengaji Iqro dan al-Qur'an.

Tokoh Agama yang peneliti wawancara ini memiliki pendapat tersendiri mengapa ingin melakukan pembinaan terhadap mualaf. Dalam pembelajaran mereka membina mualaf yang sama meskipun pada bidang pembinaan yang berbeda-beda. Satu Tokoh Agama mengajar Tauhid, Akhlak dan Fiqih seperti pembinaan sholat, dua lainnya mengajari mualaf mengaji. Ketiga tokoh agama ini mengalami problematika dalam pembinaan yang berbeda-beda, dan mereka juga memiliki cara masing-masing dalam mengatasi problematika tersebut.

2. Pembinaan Ibadah Sholat bagi Mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Pembinaan mualaf bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan keislaman para mualaf dan juga demi terciptanya muslim yang sejati. Materi yang diajarkan meliputi tauhid, fiqh dan akhlak. Pada materi tauhid mereka diajarkan pengenalan kepada Allah Swt. Dalam materi akhlak para mualaf diajarkan tentang bagaimana bersikap sabar, ikhlas, menjauhi sifat riya, ujub, hasad, iri, selalu berprasangka baik dengan orang lain, menghindari ghibah, bagaimana menggunakan pemberian Allah dengan semestinya seperti tangan, kaki, mata, telinga, hati, mulut, dan selalu menjaga diri dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah Swt. Pada materi fiqh mereka diajarkan taharah, meliputi cara mandi wajib, tayamum, pengenalan air, macam-macam najis, lalu kemudian cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, rukun dan sunnah wudhu,

gerakan sholat, lalu bacaan shalat, adab dalam melakukan sholat, hal yang dapat membatalkan sholat, rukun dan sunnah dalam sholat.

Hal ini sejalan teori yang dikemukakan oleh Shidiq dan Syarifah tentang pembinaan³³ yaitu:

a. Bimbingan keagamaan bagi mualaf dilaksanakan bukan hanya mencuci konsep-konsep yang telah lama mualaf sebelum masuk islam, tetapi juga untuk mengisi dengan konsep-konsep dan keimanan mereka yang baru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis bahwa tokoh agama sesudah masuk islamnya para mualaf, mereka memerintahkan mualaf untuk melepas semua agama terdahulu juga ajaran-ajaran yang pernah diterima di agama sebelumnya. Dan setelah itu, barulah mualaf-mualaf diisi dengan ajaran-ajaran agama islam yang baru mereka peluk, yang awal diperkenalkan adalah pengenalan kepada Allah SWT.

b. Melaksanakan dakwah konseling islam, yaitu melakukan konseling secara perorangan dan kelompok, sehingga mereka rentan terhadap berbagai tekanan dan guncangan psikologis dan mendapatkan solusi yang baik dan sesuai. Dakwah secara kelompok dilakukan oleh tokoh agama melalui pembinaan yang dilakukan dengan metode ceramah atau majelis taklim.

c. Memberikan materi-materi pembinaan keagamaan kepada mualaf yang meliputi pembinaan akidah Islamiyah, pelatihan praktik ibadah, baca tulis al-Qur'an dan dialog keislaman serta keagamaan.

³³ Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifah, "Model Pendidikan Mualaf (Studi Kasus Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An-Naba Center Indonesia), *Jurnal Pena Mas*, Vol.31 No.1 (Januari-Juni 2018),92-93

Hal ini sudah jelas dipaparkan diatas bahwa para tokoh agama memberikan bimbingan keagamaan kepada para mualaf meliputi tauhid, Akhlak, praktik ibadah, baca tulis al-Qur'an.

d. Pemberian metode yang beragam dan berhubungan dengan psikologi.

Metode yang digunakan dalam pembinaan yaitu ceramah, paraktik dan drill. Adapun peran Pembina mualaf yaitu pada proses islamisasi, pembinaan, dan juga menyediakan tempat tinggal. Dengan adanya hal seperti ini, diarpkan mampu untuk membangkitkan keinginan mualaf untuk melakukan pembinaan, karena dalam pembinaan juga para tokoh agama dan pemerintah memberikan kemudahan bagi mualaf, baik itu sarana prasarana maupun lokasi yang strategis yang memudahkan mereka untuk mencapai tempat tujuan dengan mudah.

3. Problematika Tokoh Agama dalam Melakukan Pembinaan Ibadah Sholat bagi Mualaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan mualaf memiliki latar belakang yang berbeda-beda saat masuk islam, hal ini menjadi bagian dari faktor yang menyebabkan problematika dalam pembinaan yang dilakukan tokoh agama. Problematika mualaf sendiri saat pembinaan ibadah sholat terletak pada bacaan sholat. Sulitnya mereka untuk menghafal bacaan dikarenakan mereka belum mengenal tentang bacaan al-Qur'an, karena inilah pembelajaran mengaji dilakukan.

Dalam uraian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pembinaan mualaf yaitu:

- a. Kemiskinan yang berimbas pada minat dan kesempatan menuntut ilmu yang sangat rendah dan rasa inferior.
- b. Sifat bawaan yang terbiasa berkelompok kecil dan berpencar mempengaruhi kelancaran pembinaan sebab kelompok-kelompok mereka terpisah jauh.
- c. Pembinaan terlalu mengandalkan pada kemampuan suatu individu atau seorang Pembina saja, hal ini disebabkan kegiatan tidak terorganisir.
- d. Kemampuan Pembina mualaf yang relatif kurang memadai untuk melakukan pembinaan yang lebih sistematis.³⁴

Melihat dari faktor penghambat yang dipaparkan pada teks diatas, tidak semuanya sesuai dengan apa yang penulis temukan dilapangan. Jika melihat dari faktor kemiskinan, terdapat kesesuaian dengan fakta yang ada dilapangan, ada sebagian mualaf yang mengurangi kesempatan untuk melakukan pembinaan karena pekerjaan. Namun untuk sifat bawaan, kegiatan yang tidak terorganisir, maupun kemampuan Pembina yang tidak memadai, itu tidak penulis temukan dalam penelitian di lapangan.

Problematika tokoh agama dalam pembinaan ini karena masih banyak diantara para mualaf yang belum fasih membaca bacaan sholat, faktor usia yang menyebabkan mereka cenderung mudah lupa dalam hafalan dan pembelajaran.

³⁴ Nadzmi Akbar, *Pembinaan Mualaf*, (Banjarmasin: CV. EL. Publisher, 2020), 20

Selain itu juga karena berbagai aktifitas yang dilakukan oleh mualaf membuat mereka lelah dan memilih untuk beristirahat ketimbang mengikuti pembinaan. Sikap malas yang ditunjukkan dan juga malu juga menjadi problem dalam pembinaan.

Tangdilintin dalam bukunya menyebutkan bahwa pembinaan bertujuan agar menyadari, membangun kepercayaan diri, rasa kesadaran, tanggung jawab, mendorong untuk berperan aktif.³⁵ Melihat dari pemaparan diatas, sikap malas dan rasa malu kurang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tanglidintin. Seorang mualaf seharusnya memiliki kesadaran diri dalam kehidupannya, karena mereka telah memeluk agama islam, maka mereka juga harus bersedia menerima pembinaan dalam keislamannya. Mereka juga harus percaya diri bahwa mereka juga akan bisa dalam keislaman layaknya orang islam kebanyakan. Mualaf juga seharusnya dapat memberikan perannya secara aktif dalam pembinaan yang dilakukan, karena hal ini tidak lain adalah untuk meningkatkan pemahaman keilmuan agama islam dalam diri mereka.

Namun ketidakselarasan teori dengan praktik yang ada di lapangan hanya sebagian saja, masih banyak mualaf yang memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran, percaya diri, menyadari dan berperan aktif dalam setiap pembinaan yang dilakukan.

Upaya yang diberikan tokoh agama yaitu berusaha tetap memberikan pembinaan meskipun harus terus diulang, berusaha sabar dengan sikap yang

³⁵ Nadzmi Akbar, *Pembinaan Mualaf*, (Banjarmasin: CV. EL. Publisher, 2020), 5

ditunjukkan mualaf untuk menciptakan mualaf yang bisa menjadi layaknya islam seutuhnya.